



## **Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)**

**Gusti Qori Maulida**

*Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi*

**Muhiddinur Kamal**

*Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M Djamil Djambek Bukittinggi*

**Titin Oktavia**

*SD IT Madani Islamic School 2 Payakumbuh*

email: [maulidagustiqori@gmail.com](mailto:maulidagustiqori@gmail.com)

### **Abstrak**

Pendidikan agama Islam memegang peran penting dalam memperkuat keimanan dan ketakwaan serta mempromosikan nilai-nilai inklusif, rasional, dan filosofis untuk menjaga kerukunan antar umat beragama dan mewujudkan nasionalisme serta persatuan dalam masyarakat. Dalam konteks implementasi, model pembelajaran yang tepat diperlukan untuk menjaga minat dan keterlibatan siswa agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi model pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran tersebut memberikan kontribusi positif terhadap keaktifan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Dengan merancang, menerapkan, dan mengevaluasi model pembelajaran yang sesuai, guru dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan agama Islam secara lebih baik. Penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pengembangan lebih lanjut dalam pendidikan agama Islam, dengan menekankan pentingnya perencanaan, implementasi, dan evaluasi model pembelajaran yang relevan dan efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam secara keseluruhan.

**Kata Kunci:** kooperatif; perencanaan; pelaksanaan; evaluasi

**Abstract**

*Islamic religious education is aimed at strengthening faith and piety and promoting inclusive, rational, and philosophical values to maintain harmony among religious communities and to realize nationalism and unity in society. The implementation of Islamic religious education requires a learning model that can maintain students' interest and engagement to make the teaching and learning process more effective. The aim of this research is to delve into the planning, implementation, and evaluation of the learning model in the Islamic religious education subject using qualitative methods. The results show that the application of the learning model contributes positively to the students' level of activity and understanding of the taught material. By designing, implementing, and evaluating appropriate learning models, teachers can improve the effectiveness of the learning process and achieve the goals of Islamic religious education more effectively. This research provides valuable insights for further development in Islamic religious education, emphasizing the importance of planning, implementation, and evaluation of relevant and effective learning models to enhance the overall quality of Islamic religious education.*

**Keywords:** cooperative, planning, implementation, evaluation.

---

*Submitted : 17-03-2024 | Accepted : 25-04-2024 | Published : 30-04-2024*

---

**PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan kepada Allah Tuhan yang Maha Esa, sesuai berdasarkan ajaran Islam, bersifat inklusif, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain serta menjaga hubungan kerukunan dan kerja sama antar umat beragama dalam masyarakat guna mewujudkan persatuan (Nurdin, 2015: 1).

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik supaya nantinya setelah selesai dari bidang pendidikan bisa memahami apa yang terkandung di dalam agama Islam secara keseluruhan, meliputi memahami makna, maksud serta sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan baginya di dunia dan juga di akhirat.

Dari pengertian di atas menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah suatu kegiatan yang memerlukan bimbingan atau juga latihan yang harus dilakukan secara berencana dan kesadaran atas tujuan yang ingin dicapai dan juga bisa diartikan sebagai usaha untuk membimbing secara sadar kepada peserta didik untuk mengantarkan dirinya untuk menjadi insan yang bertakwa kepada Allah Swt, berkepribadian yang luhur, budi pekerti yang baik sekaligus mengamalkan ajaran agama Islam yang dianutnya sebagai bekal hidup di dunia dan juga di akhirat.

Maka sebelum melakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu adanya pengarahan terlebih dulu kepada peserta didik, supaya dipersiapkan untuk

lebih memudahkan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan juga penghayatan tentang agama Islam

lebih memudahkan peserta didik untuk mewujudkan kerukunan antar umat beragama.

Tujuan Pendidikan Agama Islam yaitu membentuk pribadi atau pesertadidik yang berkepribadian sesuai dengan ajaran-ajaran islam dan mempunyai sifat ketakwaan kepada Allah Swt yang lebih baik dari sebelumnya sehingga menjadikan mereka manusia yang sempurna. Maka kesimpulannya adalah bahwa tujuan dari pendidikan agama Islam adalah membentuk pribadi atau peserta didik yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam dengan mengabdikan kepada Allah, bertakwa kepada Allah, mendekat kepada Allah menjadi manusia yang bahagia dunia dan akhirat serta hidup dan matinya tetap dalam keadaan Muslim. Untuk mencapai tujuan yang telah disebutkan sebagaimana diatas, seorang guru harus memiliki model pembelajaran khusus agar para peserta didik bisa belajar secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Didalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi pembelajaran yang merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas.

Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas (Suprijono, 2016:65 ). Ada beberapa dari model pembelajaran adalah guru masih menggunakan model pembelajaran yang bersifat kurang aktif yaitu model pembelajaran ceramah. Dimana guru berbicara di depan kelas dan peserta didik hanya mendengarkan. Model pembelajaran itulah yang membuat suasana kelas menjadi tidak aktif dan membosankan.

Teknik penyajian untuk mengantisipasi agar suasana kelas menjadi hidup dan tidak membosankan, diantaranya yaitu model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran drill, model pembelajaran tanya jawab, dan sebagainya. Dengan memilih model pembelajaran yang tepat tersebut, seorang guru selain dapat menentukan prestasi, juga merupakan landasan keberhasilan lembaga pendidikan, dan juga menjadi pengalaman yang disenangi peserta didik. Salah satu dari sekian banyak model pembelajaran yang tidak membosankan adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif diyakini sebagai praktik paedagogis untuk meningkatkan proses pembelajaran, gaya berpikir tingkat-tinggi, perilaku social, sekaligus kepedulian peserta didik yang memiliki latar belakang kemampuan, penyesuaian, dan kebutuhan yang berbeda-beda.

Di SD IT Madani Islamic School 2 Payakumbuh pada umumnya banyak peserta didik yang merasa bosan dengan model pembelajaran yang tidak menyenangkan yang disampaikan oleh guru. Akibatnya banyak peserta didik yang tidak memperhatikan pelajaran yang sedang diterangkan guru dan hanya sedikit dari mereka yang bisa berprestasi di bidang pelajaran pendidikan agama Islam. Hal tersebut terjadi karena model pembelajaran yang disampaikan guru bersifat monoton, sehingga membuat peserta didik menjadi kurang

bersemangat dalam mendengarkan materi dan juga dalam menerima pelajaran. Atau juga bisa dikatakan ketika di dalam kelas guru hanya menggunakan model pembelajaran ceramah sehingga peserta didik menjadi tertekan, kurang bergairah, bahkan ada juga yang tidur dan juga bicara sendiri.

Meskipun kelihatannya peserta didik serius menulis apa yang sudah diterangkan oleh guru, namun pada sisi lain ada ketegangan di antara mereka dan tidak sedikit dari mereka mengeluh setelah pelajaran selesai. Banyaknya materi pelajaran yang disampaikan hanya dengan model pembelajaran ceramah membuat mereka menjadi bingung dan sulit untuk memahami pelajaran yang telah disampaikan, bahkan terkadang mereka menjadi tidak begitu tertarik dengan pelajaran pendidikan agama Islam. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengajak guru dan peserta didik agar menjadi lebih aktif sehingga pelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Mengacu pada permasalahan di atas, agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dapat diwujudkan apabila guru berupaya menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendorong peserta didik senang dan semangat dalam belajar, yaitu dengan model pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

## **METODE PENELITIAN**

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Pertama, penulis menggunakan metode Observasi. Observasi ini dilakukan dengan mengamati secara langsung fenomena Pernikahan Antar Agama di Indonesia. Observasi ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu observasi awal untuk memastikan keberadaan fenomena yang akan diteliti, dan observasi akhir untuk mengamati fenomena secara menyeluruh dan menghubungkannya dengan data wawancara yang diperoleh. Observasi ini membantu menguatkan data wawancara dengan memberikan informasi tambahan.

Kedua, penulis menggunakan metode Wawancara. Wawancara dilakukan langsung dengan narasumber untuk mendapatkan data faktual tentang modul ajar dan juga untuk menggali informasi tentang profil sekolah serta model pembelajaran kooperatif tipe Team Games Tournament (TGT) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD IT Madani Islamic School 2 Payakumbuh.

Terakhir, penulis menggunakan metode Dokumentasi. Metode ini digunakan untuk mencari data berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan lain-lain. Data yang diperoleh melalui metode dokumentasi meliputi silabus, modul ajar, buku referensi mengajar, struktur organisasi, situasi pelaksanaan metode Team Games Tournament (TGT) pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), serta penilaian atau hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menggunakan metode Team Games Tournament (TGT). Metode dokumentasi membantu dalam memperoleh data yang bersifat dokumentatif dan mendukung hasil penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **1. Hasil**

Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar dimulai, guru terlebih dahulu melakukan perencanaan belajar mengajar agar tujuan dari belajar mengajar tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan serta memudahkan guru dalam kegiatan belajar mengajar. Pada tahap perencanaan proses belajar mengajar ini meliputi beberapa tahap yaitu antara lain:

- 1) Membuat Modul ajar yang harus sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan.
- 2) Menyiapkan materi pelajaran.
- 3) Materi pelajaran yang dipersiapkan adalah tentang Perjanjian Hudaibiyah dan Fathul Makkah
- 4) Membuat soal-soal.
- 5) Membuat lembar penilaian.

Dalam proses belajar mengajar kali ini, penulis mengamati tentang materi pelajaran yang disampaikan yaitu Hakikat sholat dan zikir dalam kehidupan. Maka guru harus mempersiapkan perencanaan pembelajaran tersebut dalam bentuk Modul Ajar.

Adapun langkah-langkah dalam menyusun modul ajar antara lain sebagai berikut :

- 1) Identitas mata pelajaran, dimana dalam merencanakan suatu pembelajaran diperlukan identitas atau jenis mata pelajaran atau tema (tematik) yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, meliputi : satuan pendidikan, kelas, semester, program, mata pelajaran dan jumlah pertemuan.
- 2) Standar kompetensi, merupakan tolak ukur kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan sudah sejauh mana peserta didik menguasai materi, sikap. dan ketrampilan dalam pelajaran, sehingga tujuan dalam pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan.
- 3) Kompetensi dasar, sejumlah kemampuan yang harus dikuasai dan dipahami oleh peserta didik dalam pembelajaran yang mana hal tersebut digunakan sebagai rujukan dalam penyusunan indikator kompetensi dalam pembelajaran.
- 4) Indikator pencapaian kompetensi, upaya yang digunakan dalam mengukur sejauh mana kompetensi dasar tercapai sebagai acuan penilaian dalam pembelajaran, hal ini mencakup tentang pengetahuan peserta didik, sikap dan keterampilan dalam pembelajaran.
- 5) Tujuan pembelajaran, dimana dalam merencanakan suatu pembelajaran diperlukan adanya suatu tujuan yang akan dicapai sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dalam pembelajaran.
- 6) Materi ajar, memuat tentang fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan sertatertulis dalam bentuk butir-butir yang mana materi ajar ini harus sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi dalam pembelajaran.
- 7) Alokasi waktu, dimana dalam merencanakan suatu proses pembelajaran dibutuhkan kesesuaian waktu dalam pembelajaran sehingga mampu untuk

mencapai kompetensi dasar dan beban dalam pembelajaran.

- 8) Metode atau pendekatan dalam pembelajaran, dalam merumuskan suatu perencanaan didalam pembelajaran seorang guru dituntut untuk menggunakan metode dan pendekatan apa yang sesuai untuk diterapkan pada peserta didik, sehingga hal tersebut diharapkan mampu mencapai kompetensi dasar atau indikator yang telah ditentukan dalam pembelajaran.
- 9) Kegiatan pembelajaran, merupakan gambaran tentang proses pembelajaran yang akan di aplikasikan atau diterapkan oleh guru dalam keberlangsungan proses pembelajaran, hal ini meliputi : pendahuluan, inti pembelajaran dan penutup.

### **Pelaksanaan**

Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe team games tournament dengan materi pelajaran Perjanjian Hudaibiyah dan Fathul Makkah Kelas 5.5 yang diampu oleh saya sendiri Gusti Qori Maulida yang mengajar dikelas 5.5 dengan peserta didik yang berjumlah 22 peserta didik. Pada kegiatan belajar mengajar tersebut, peneliti langsung melakukan kegiatan belajar mengajar tersebut dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe team games tournament yang dimulai dari tahap awal sampai tahap akhir.

1. Tahap awal kegiatan belajar mengajar Pada tahap awal ini, sebelum gurumemulai kegiatan belajar mengajar, guru mengawali dengan membaca doa dan membuka pelajaran dengan salam, lalu memberikan motivasi kepada pesertadidik, menanyakan kehadiran siswa, kesiapan buku tulis dan buku sumber belajar. Guru mengingatkan kembali tentang konsep-konsep yang telah dipelajari oleh siswa yang berhubungan dengan materi baru yang akan dipelajari. Kemudian melakukan apersepsi melalui tanya jawab tentang Perjanjian Hudaibiyah dan Fathul Makkah.
2. Tahap inti kegiatan belajar mengajar Guru membagi siswa kedalam kelompok-kelompok kecil secara heterogen berdasarkan hitungan. Setelah seluruh siswa terbagi dalam kelompok kecil, guru menjelaskan materi tentang Perjanjian Hudaibiyah dan Fathul Makkah kepada siswa dengan cara ceramah. Dalam sesi ceramah diberikan beberapa kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada materi yang masih kurang dipahami. Dilanjutkan guru memberikan kesempatan kepada seluruh kelompok untuk mendiskusikan beberapa pernyataan yang telah disiapkan oleh peneliti kemudian dilanjutkan dengan seluruh siswa mencocokkan hasil pekerjaan dengan lembar jawab yang disediakan guru secara mandiri. Setelah sesi diskusi selesai dilanjutkan dengan sesi game dan turnamen. Pada sesi game dan turnamen, guru membagi seluruh siswa kedalam 2 kelompok.

Sesi terakhir dari metode TGT adalah pemberian reward kepada team yang memiliki skor tim tertinggi. Untuk mengetahui tim yang memperoleh skor tertinggi maka dilakukan rekapitulasi skor pada sesi game turnamen. Tim yang memperoleh skor tertinggi akan memperoleh penghargaan sebagai "Super Team"

sekor tertinggi ke dua “Great Team” dan sekor tertinggi ke tiga “Good Team” dan diberikan juga reward kepada siswa siswi

Tahap akhir kegiatan belajar mengajar Pada tahap akhir kegiatan belajar mengajar, sebelum guru mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe team game tournament, guru terlebih dahulu menyimpulkan semua tentang materi tentang Perjanjian Hudaibiyah dan Fathul Makkah. Guru mengadakan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kompetensi dasar Perjanjian Hudaibiyah dan Fathul Makkah, Kemudian guru mengajak berdoa bersama dengan peserta didik untuk mengakhiri/menutup pelajaran kali ini kemudian guru mengucapkan salam.

## **Evaluasi**

Evaluasi adalah proses mengumpulkan informasi yang dilakukan guru secara sistematis melalui pengukuran, untuk selanjutnya informasi tersebut digunakan sebagai dasar menetapkan nilai suatu objek yang diikuti dengan tindak lanjut dari ketetapan nilai tersebut.

Evaluasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui tingkat penguasaan materi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe team games tournament melalui tes tertulis dan tes lisan yang dipadu dengan metode tanya jawab. Pada tahap ini, guru melakukan penilaian terhadap peserta didik dengan menggunakan penilaian yang bersifat formatif yaitu guru menilai para peserta didik setelah materi selesai didiskusikan, dan penilaian yang bersifat sumatif yaitu penilaian yang dilakukan sesudah diselesaikan beberapa pokok bahasan dan biasa dilakukan pada Ujian Harian atau di pertengahan semester.

Hal itu dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Adapun bentuk dari penilaian yang digunakan antara lain:

### **1. Lisan**

Peserta didik secara acak ditunjuk oleh guru untuk diberi pertanyaan mengenai materi yang telah didiskusikan dengan temanya dan dijawab secara langsung. Peserta didik yang mampu menjawab dengan baik, maka akan memperoleh nilai tersendiri dan sudah bisa dipastikan bahwa ia mampu mengikuti dan memahami diskusi dengan baik.

Analisis penilaian pembelajaran metode Team Games Tournament (TGT) pada pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SD IT Madani Islamic School 2 Payakumbuh sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dalam Modul ajar yang telah dibuat terlebih dahulu sebelum kegiatan belajar mengajar diadakan yang di dalamnya menyatakan bahwa penilaian dari pembelajaran metode Team Games Tournament (TGT) pada pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) melalui dua jalur tes yakni tes lisan dan tes tulis.

## 2. Tulis

Pada penilaian berbentuk tulis ini, digunakan ketika materi sudah selesai atau digunakan ketika sedang ujian. Penilaian jenis ini digunakan ketika sudah selesai materi apabila dalam pertemuan tersebut waktu masih memungkinkan untuk melakukan penilaian (evaluasi).

Dalam penggunaan penilaian ini sudah ditetapkan dalam Modul ajar sebelumnya. Oleh karena itu, tes tulis ini dapat berjalan dengan sesuai rencana. Tujuan dalam menggunakan tes tulis agar peserta didik dapat diketahui tingkat pemahaman dari hasil diskusi melalui jawaban yang ditulisnya. Hal tersebut dapat dilihat dari bentuk soal, dan bentuk jawaban dari peserta didik.

Evaluasi dilakukan dengan tujuan sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menerima materi pelajaran, diharapkan peserta didik mampu untuk berpikir kritis serta mampu menganalisis dengan fenomena dalam kehidupan yang ada disekitar mereka. Melihat hal tersebut, peneliti berpendapat bahwa guru mampu mengajak peserta didik untuk menganalisis fenomena dalam kehidupan di sekitar mereka.

## 2. Pembahasan

Pada tahap perencanaan, setiap komponen pembelajaran dirumuskan secara teliti untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Identifikasi yang jelas terhadap identitas mata pelajaran, seperti Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk kelas 5.5, memberikan dasar yang kuat untuk menyesuaikan materi dan metode pembelajaran dengan karakteristik siswa dan kurikulum yang berlaku. Standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi panduan bagi guru dalam menetapkan tujuan pembelajaran yang spesifik, serta merumuskan materi ajar yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Tahap pelaksanaan menunjukkan bagaimana perencanaan tersebut dijalankan dalam konteks pembelajaran nyata. Guru terlibat aktif dalam memfasilitasi setiap tahapan pembelajaran, termasuk pembukaan dengan doa dan motivasi, penyajian materi, diskusi kelompok, dan kegiatan game yang mendukung interaksi antar siswa serta pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Model TGT diimplementasikan secara terstruktur dengan pembagian kelompok yang heterogen.

Dalam evaluasi, terjadi penilaian holistik terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami materi dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Metode evaluasi, seperti tes tulis dan lisan, digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai perkembangan peserta didik. Hasil evaluasi menjadi dasar bagi guru untuk merenungkan efektivitas pembelajaran yang telah dilakukan, serta membuat perbaikan di masa mendatang guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan tes lisan dan tertulis, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan evaluasi sesuai dengan Modul Ajar yang telah disiapkan sebelumnya oleh guru.



Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model TGT dalam pembelajaran PAI berjalan dengan baik dan efektif, karena metode ini memungkinkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian di lapangan yang berkaitan dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) SD IT Madani Islamic School 2 Payakumbuh maka penulis menyimpulkan yaitu sebagai berikut :

### **1. Perencanaan Model**

Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT). Pada dasarnya perencanaan model pembelajaran kooperatif tipe team games tournament (TGT) sudah direncanakan dengan baik dan matang karena guru terlebih dahulu membuat Modul Ajar. Dalam menyusun Modul Ajar guru diwajibkan memperhatikan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi hasil belajar, sehingga guru akan lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran dengan mudah.

### **2. Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Pada pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe team games tournament (TGT) yang dilakukan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI)SD IT Madani Islamic School 2 Payakumbuh telah berjalan dengan baik dan lancar serta sesuai dengan Modul Ajar yang telah disusunnya sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Maka dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe team games tournament (TGT) sudah sesuai dengan Modul Ajar dengan begitu guru akan lebih mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan diharapkan.**

### **3. Evaluasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) pada proses evaluasi model pembelajaran kooperatif tipe team games tournament (TGT) ini baik dan efektif, karena peneliti mengamati kegiatan belajar mengajar dari awal sampai akhir kegiatan belajar mengajar. Karena pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe team games tournament (TGT) guru sudah menyiapkan perencanaan terlebih dahulu berupa Modul Ajar tersebut, kemudian dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dengan model pembelajaran kooperatif tipe team games tournament (TGT) yang penulis teliti sudah terlaksana dan berjalan dengan baik.**

## **DAFTAR PUSTAKA**

**Arikunto.(2013) *Dasar dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara**

ArikuntoS.(1998). *Prosedur penelitian Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Etin Sulihatin dan Raharjo. (2008) *Cooperative Learning*. Jakarta: Bumi Aksara

**Journal: Badrun tamimi ( 2002 ) *Implementasi Model TGT terhadap pelajaran agama.***  
**Volume 8 No. 1**

<https://journal.stitmupaciran.ac.id/ojs/index.php/ojs/article/download/120/8>

**Gunarta, I.G. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran TGT berbantu Media Card terhadap belajar siswa.* Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran 112-120.**